



ISSN 1410-2161

dash.me

Warta Pengabdian

Vol. 9 No. 3 Oktober 2015

LEMBAGA
PENGABDIAN
KEPADA
MASYARAKAT
UNIVERSITAS
JEMBER



Warta Pengabdian ini merupakan Dokumentasi dan Informasi Ilmiah Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jember.



Warta Pengabdian

Warta Pengabdian

ISSN 1410-2161

LEMBAGA

Edisi Oktober 2015

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS JEMBER

Penanggung Jawab
Drs. Sujito, Ph.D.

Pemimpin Redaksi
Drs. Anwar, M.Si.

Dewan Penyunting
Dr. Ir. Herlina, M.P.
Prof. Dr. Marjono, Dipl. RSL.
Prof. Ir. Wiwik Sri W, M.S.
Julian Adam Ridfal, S.P., M.P.
Dr. Ahmad Taufiq
Nanang Tri Haryadi, S.P., M.Sc.

Redaktur Pelaksana
Rully Ika S, A.Md.

Desain Grafis
Andhika Muda W, S.Sos

Sekretariat
Dadang Margiraharjo, S.Kom

Warta Pengabdian ini memiliki ISSN 1410-2161 sejak tahun 1996 yang tercantum dalam Surat Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (PDI-LIPI) Nomor 24/IV.3.05/ISSN/96 tanggal 4 November 1996

Setiap Warta yang diterbitkan berisi dari beberapa hasil Karya Pengabdian Dosen yang diambil dari Iptek bagi Masyarakat, Iptek bagi Kewirausahaan, Iptek bagi Produk Ekspor, Iptek bagi Inovasi Kreativitas Kampus, Iptek bagi Wilayah, KKN-PPM, Hibah Hi-Link, Hibah Internal Universitas maupun beberapa Pengabdian Mandiri yang telah memenuhi kriteria penerbitan.

Saran dan Kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan dan kesinambungan Warta Pengabdian Universitas Jember selanjutnya

DAFTAR ISI

Warta Pengabdian Edisi Oktober 2015

IPM Kelompok Usaha Mikro Daur Ulang Sampah Plastik Di Jember Andi Sanata	1
Pemanfaatan Tetes Tebu Sebagai Sumber Pendapatan Kelompok Tani Cahaya Harapan Di Desa Pakuwesi Elisla Novlia	12
Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswaswati Pand Di Kelurahan Patrang Kabupaten Jember Melalui Permainan Edukatif Ular Tangga Kesehatan Gigi Dipriyati ✓	24
Iptek Bagi Masyarakat (Ibm) Pembuatan Insektarium Dan Embedding Berangga Menjadi Souvenir Nanang Tri Haryadi	35
Produk Abon Modifikasi Sebagai Upaya Peningkatan Status Gizi Masyarakat (Modification Shredded As Efforts To Improve Nutritional Status In Community) Ninna Rohnawati	44
Pengembangan Sistem Saringan Air Untuk Masyarakat Desa Darungan Yang Keahlian Air Bersih Wiwil Yunarni Widarti	57
Applikal Good Handling Practice Dan Food Hygiene And Sanitation Guna Peningkatan Mutu Kopi Pada Pengolahan Hula Kopi Di Wilayah Agropoltan - Kabupaten Bondowoso Bary Burwasoro	71
Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Melalui Pembuatan Pupuk Organik, Budaya Vertikultur Dan Pendirian Bank Sampah Syarifuddin Hasjim	98
IPM Peladngan Ikan Tongkol Dalam Pemanfaatan Limbah Ikan Menjadi Aman Lenggkas Dan Nuggat Di Kecamatan Tanggul-Jember Fusungngiyas	106
Ipteka Bagi Masyarakat Kelompok Usaha Baglog Jampur Triam Sudip Wibisono	125

PENINGKATAN PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT
SISWASISWI PAUD DI KELURAHAN PATRANG KABUPATEN
JEMBER MELALUI PERMAINAN EDUKATIF ULAR TANGGA
KESEHATAN GIGI

Supriyadi, Diah Styorini, Dwi Merry Christmarini Robin
(Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember)

Abstrak

Dental caries on children is still a major problem in Dentistry; and this is related to the high prevalence of dental caries on children. The lack of knowledge of dental health is a major cause of dental health problems on children, therefore the dental health education to the public must continue to be enhanced. Snakes-Ladders game is one form of the game that is well known and widely played by children, and is a form of active game that allows to insert knowledge about dental health. The purpose of this study is to increase the knowledge of oral health in early childhood students using Snakes-Ladders Educational Game of Dental Health. This study involves 5 early-childhood school in the village Patrang District of Jember, namely ISTIQAL Early-Childhood School, DARMA INDRIA I Early-Childhood School, JATI PENI Early-Childhood School, DHARMA WANITA Early-Childhood School and ABA I Early-Childhood School; with a number of students involved as many as 242 students. Snakes-Ladders Educational Game of Dental Health done individually with 2-5 players who are already fluent in reading while the other students in the audience around the game. Snakes-Ladders Educational Game of Dental Health consists of 40 boxes (5 x 8) which contain about dental health knowledge. Each dental health message that exist in every box of Snakes-Ladders Educational Game should be read and followed by other students, guided by a team or teacher assistants. Dental health knowledge tests conducted before and after the implementation of game by guided interview with questionnaire containing 10 questions. The test results were analyzed using descriptive statistics. The results showed that an increase a knowledge about dental health up to 25 % after the game.

Conclusion : Snakes-Ladders Educational Game of Dental Health can enhance students' knowledge of early-childhood school about an oral health

Key Word : *Dental Health Knowledge, Early-Childhood Student, Snakes-Ladders Educational Game Of Dental Health*

PENDAHULUAN

Pembangunan bidang kesehatan gigi merupakan bagian yang integral dari pembangunan kesehatan, dan pembangunan kesehatan merupakan bidang pembangunan yang paling mendasar bagi sebuah negara. Dengan demikian pembangunan kesehatan gigi seharusnya juga mendapat perhatian seperti subbidang kesehatan lainnya. Pembangunan kesehatan gigi akan mendapatkan tujuan yang optimal apabila bisa dimulai sedini mungkin mulai pada masa janin dalam kandungan, masa bayi atau balita, anak-anak, remaja, dewasa dan lanjut usia. Anak-anak adalah masa depan sebuah bangsa, oleh karena itu masalah kesehatannya harus mendapatkan perhatian kita semua, termasuk masalah kesehatan gigi dan mulut. Masalah kesehatan gigi dan mulut anak yang paling banyak menimpa anak-anak usia balita adalah penyakit gigi berlubang atau karies gigi. Karies gigi merupakan penyakit jaringan keras gigi, yaitu enamel, dentin, dan sementum, yang disebabkan oleh proses fermentasi karbohidrat oleh aktivitas mikroorganisme (Kidd dan Bechal, 1991). Karies gigi merupakan penyakit yang berhubungan dengan banyak faktor yang saling mempengaruhi. Ada empat faktor utama yaitu *host* yang meliputi gigi dan saliva, mikroorganisme, substrat, dan waktu (Suwelo dan Ismu, 1992). Survei kesehatan rumah tangga (SKRT) tahun 2001 didapatkan bahwa 76,2% anak Indonesia usia 12 tahun mengalami karies (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2002). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Depkes RI tahun 2007 menunjukkan 72,1% penduduk mempunyai masalah gigi akibat karies gigi (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2008). Hasil penelitian Syahdrajat (2003) didapatkan bahwa prevalensi

Karies gigi pada balita 3-5 tahun sebesar 61,7%. Prevalensi karies pada balita menurut kelompok umur ada 3 tahun sebesar 60%, ada 4 tahun 65% dan usia 5 tahun sebesar 86,4% (<http://lanutunyah.com/2009/03/>).

ases 25 Desember 2009), Untuk daerah kabupaten Jember anggaranya tidak jauh berbeda dengan kondisi umum di Indonesia. Salah satu sumber menyebutkan persentasenya mencapai lebih dari 50 persen dari anak-anak (<http://m.beritajatim.com; Radar Jember; 19 Maret 2010>)

Selain prevalensi penyakit karies yang tinggi, permasalahan lain yang sangat penting adalah kesehatan gigi anak-anak adalah pendekatan penyelesaian masalah yang masih lebih mengutamakan pendekatan kuratif dibandingkan pendekatan preventif. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut khususnya pada anak-anak merupakan bantuan penyelesaian secara preventif yang terus harus diupayakan. Pemahaman masyarakat bahwa gigi anak-anak adalah tidak terlalu penting karena akan diganti dengan gigi permanen adalah

salah satu pemahaman yang salah dan harus dihilangkan dan masyarakat. Permasalahan lain adalah bentuk kegiatan penanganan masalah kesehatan gigi yang cenderung monoton dan membosankan masyarakat terutama anak-anak.

Pada masa anak usia pra-sekolah dasar, pada umumnya anak-anak ini tengah berada pada pendidikan usia dini (PAUD). Oleh karena itu peran lembaga pendidikan sangat penting dan perlu dioptimalkan dalam ranggo penanganan dan pencegahan berbagai penyakit gigi dan mulut baik langsung melalui anak didiknya maupun secara tidak langsung melalui dukungan para guru dan orang tuanya. Bermain adalah aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dan kehidupan anak dan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan anak. Fungsi utama bermain adalah merangsang perkembangan sensorimotorik, perkembangan intelektual, perkembangan sosial, perkembangan kesadaran diri, perkembangan moral dan bermata sebagai terapi. Bermain merupakan media yang baik bagi anak untuk belajar karena dengan

bermain, anak - anak akan berkata kata (berkomunikasi), belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan, melakukan apa yang dapat dilakukannya, dan mengenal suara, jarak serta suara (Wong dan Whaley, 2009).

Permainan anak-anak pada umumnya dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu permainan pasif dan aktif. Permainan pasif artinya seseorang anak dapat kesenangan dari permainan yang dilakukan oleh orang lain. Bermain aktif artinya seseorang keasyikan atau kesenangan melalui permainan yang dilakukan sendiri.

Permainan ular tangga adalah permainan papan untuk anak-anak yang dimainkan oleh dua orang atau lebih. Papan permainan dibagi menjadi kotak-kotak kecil dan setiap kotak di gambar menjadi "tangga" atau "ular" yang menghubungkannya dengan lainnya. Fungsi permainan tangga pada pertumbuhan perkembangan anak adalah merangsang meningkatkan kemampuan sensorik-motorik, perkembangan intelektual, dan kemampuan diri (*self awareness*) dan

Perkembangan moral (Mahsun, 2011; Wong dan Whaley, 2009), Permainan ini menarik, ringan, sederhana, mendidik, menghibur dan sangat berinteraktif jika dimainkan bersama-sama. Ular tangga juga dapat disebut alat permainan edukatif karena di dalam permainan ular tangga terdapat unsur yang bersifat mendidik (Handayani, 2012).

Dengan demikian dalam permainan ular tangga sangat dimungkinkan untuk disisipkan nilai - nilai pendidikan didalam alat ukur permainannya termasuk pendidikan kesehatan gigi. Berdasarkan dasar pemikiran diatas, Tim pelaksana IBMI berinisiatif memberikan sebuah kreasi bermain pada siswa-siswi PAUD atau Taman Kanak-Kanak (TK) yang didalamnya ada proses pembelajaran, yaitu melalui permainan ular tangga yang dimodifikasi dengan memberikan pesan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Dengan cara belajar sambil bermain diharapkan anak-anak akan lebih mudah dalam memahami setiap pesan yang diberikan.

Tujuan umum kegiatan ini adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi anak-anak melalui

peningkatan pengetahuan anak-anak mengenai kesehatan gigi dan mulut. Tujuan khusus kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak usia PAUD (usia 4-6 th) di wilayah Kelurahan Patrang Kabupaten Jember melalui permainan edukatif ular tangga kesehatan gigi.

METODE

1. Tahap Persiapan

a. Survei dan Penjajagan kerjasama dengan mitra Survei dilakukan dalam rangka untuk penjajagan kerja sama untuk menjadi mitra dalam kegiatan ini. Pertimbangan utama suatu mitra (PAUD) untuk menjadi mitra kegiatan ini adalah kesediaan bekerjasama dan sarana prasarana PAUD, karena kegiatan ini (permainan ular tangga) memerlukan tempat yang cukup luas. Setelah didapatkan mitra kegiatan, maka selanjutnya dilakukan penjadwalan kegiatan, pendataan jumlah siswa dan guru yang terlibat.

b. Persiapan bahan dan peralatan kegiatan Bahan yang diperlukan dalam kegiatan ini, antara lain:

- 1) Bener Ular tangga (ukuran 3 x 5 m)
- 2) Dadu (ukuran 20x20x20 cm) yang terbuat dari bahan spons yang dibungkus bahan benmer
- 3) Pengeras suara
- 4) Dental Kit untuk semua siswa (sikat gigi, pasta gigi dan gelas kumur)
- 5) Hadia untuk pemenang permainan
- 6) Form kuisioner (tes pengetahuan)

2. Tes pengetahuan kesehatan gigi

Tes pengetahuan kesehatan gigi dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Metode yang digunakan adalah dengan wawancara atau tanya jawab dengan panduan kuisioner. Kuisioner berisi 10 pertanyaan yang mencakup materi mengenai anatomi gigi, pertumbuhan gigi anak dan pemeliharaan kesehatan gigi.

3. Pelaksanaan permainan

edukatif ular tangga kesehatan gigi

a. Pengenalan permainan edukatif Ular Tangga Kesehatan Gigi

b. Tutorial (Pengajaran) cara bermain Ular Tangga Kesehatan Gigi

Pemain yang akan menjadi Pemain dalam permainan ular tangga diseleksi berdasarkan kelancaran dalam membaca. Siswa yang lain menjadi penonton disekitar permainan.

Setiap pesan (kesehatan gigi) yang ada dalam setiap kotak permainan ular tangga harus dibaca pemain dan harus diikuti oleh siswa lainnya yang dipandu oleh Tim atau Guru pendamping. Permainan ular tangga kesehatan gigi dilakukan dengan panduan SOP yang sudah dibuat. Pada akhir permainan, pemenang permainan akan mendapatkan hadiah.

4. Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan permainan dilakukan pada setiap kegiatan di suatu PAUD. Hasil evaluasi tersebut akan digunakan untuk perbaikan pelaksanaan permainan untuk mitra berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Permainan Edukatif Ular Tangga Kesehatan Gigi ini merupakan kegiatan utama dari program Ibm Siswa-Siswi PAUD di wilayah Kelurahan Patrang Kabupaten Jember. Pada kegiatan ini mitra yang dipilih sebanyak 5 PAUD atau Taman Kanak-Kanak (TK) dengan jumlah peserta berjumlah 242 siswa/i ditambah dengan guru sebanyak 34 orang. Adapun data peserta kegiatan ini disajikan pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Data siswa-siswi dan guru ada kegiatan Permainan Edukatif Ular Tangga Kesehatan Gigi

NAMA PAUD	PESERTA		TOTAL
	SISWA	GURU	
1. A	27	4	31
2. B	59	4	64
3. C	16	2	25
4. D	65	5	63
5. E	75	12	87
TOTAL	242	34	276

Keterangan:

A=?PAUD Darna Warah Kec.Patrang

B=?PAUD Darna Indira I

C=?PAUD Istichal

D=?PAUD Jambeni

E=?PAUD ABAl

Kegiatan ini mengambil sasaran anak-anak usia BALITA yaitu pada anak siswa-siswi PAUD (TK).

Alasan pemilihan sasaran pada anak usia BALITA adalah karena masalah kesehatan gigi terutama karies gigi pada anak saat ini prevalensinya masih cukup tinggi. Alasan lain karena anak-anak adalah generasi yang akan mengambil tanggung jawab terhadap bangsa kedepan termasuk dibidang pembangunan kesehatan gigi. Menurut Wong dan Whaley (2009) anak Usia sekolah merupakan masa anak memperoleh pengetahuan untuk keberhasilan penyusunan diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu.

Pemilihan PAUD sebagai mitra kegiatan ini adalah karena lembaga sekolah dalam hal ini PAUD merupakan rumah kedua bagi anak-anak, guru adalah orang tua kedua bagi anak-anak bahkan sering kita dapatkan anak-anak lebih sering justru menuruti kepada guru dibandingkan kepada orang tuanya. Penulis juga beranggapan bahwa salah satu penyebab masih tingginya karies gigi di masyarakat khususnya pada anak adalah penanganan masalah hanya dilakukan secara segmental dan kurang diupayakan adanya kerjasama lintas sektoral, yaitu antara masyarakat, pemerintah dan lembaga pendidikan atau lembaga sosial kemasyarakatan lainnya. Pada kegiatan ini, untuk meningkatkan efektivitas tujuan kegiatan tersebut, kegiatan ini juga berupaya melibatkan pihak-pihak yang sangat berpengaruh pada anak-anak yaitu orang tua dan guru/lembaga PAUD. Orang tua adalah pihak yang sering dan paling lama berinteraksi dengan anak. Orang tua juga pihak yang paling menentukan dan paling bisa memberi pengaruh terhadap pengetahuan dan perilaku anak. Melihat begitu pentingnya peranan orang tua, maka pada kegiatan ini pengetahuan orang tua mengenai kesehatan gigi dan mulut juga diupayakan untuk ditingkatkan yaitu dengan menambahkan kegiatan pendukung berupa penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Metode yang digunakan dalam rangka meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak-anak pada kegiatan ini adalah dengan permainan edukatif ular tangga kesehatan gigi. Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat yang menghasilkan pengertian atau

memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi anak (Soeharningsih, 2002). Bermain merupakan media yang baik untuk belajar karena dengan bermain, anak akan berkomunikasi, belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan. Anak yang sedang bermain merupakan saat yang tepat untuk melakukan eksplorasi dan manipulasi terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya (Wong dan Whaley, 2009).

Dasar pemilihan metode ini antara lain adalah karena Tim/penulis melihat bahwa salah satu penyebab rendahnya capaian derajat kesehatan gigi di Indonesia khususnya pada anak-anak adalah kurangnya kreatifitas dalam kegiatannya. Penyiapan pendidikan kesehatan gigi secara konvensional (searah dan kurang menjadikan anak-anak/peserta menjadi aktif), diperkirakan menjadi salah penyebab rendahnya capaian target kegiatan. Pelibatan peserta/anak-anak secara aktif pada sebuah pembelajaran melalui permainan diharapkan akan meningkatkan pemahaman dan retensi pengetahuan yang didapat. Permainan ular tangga adalah permainan papan untuk anak-anak yang dimainkan oleh dua orang atau lebih. Papan permainan dibagi dalam kotak-kotak kecil dan beberapa kotak-kotak di gambar sejumlah "tangga" atau "ular" yang menghubungkannya dengan kotak lainnya (Mahsun, 2011). Permainan ular tangga dipilih sebagai media permainan untuk pembelajaran mengenai kesehatan gigi dan mulut pada kegiatan ini karena permainan ular tangga merupakan alat permainan edukatif (APE). Menurut Solso (2007), APE adalah permainan yang fungsinya mengoptimalkan perkembangan anak, dan hal ini disesuaikan dengan tingkat dan usia perkembangan anak. Pertimbangan lainnya adalah karena permainan ular tangga merupakan permainan yang sudah sangat dikenal oleh masyarakat dan anak-anak, mudah dilakukan, tidak membutuhkan biaya yang mahal dan bisa dilakukan modifikasi baik isi atau pesan permainan maupun cara permainannya. Sebelum kegiatan permainan edukatif Ular Tangga Kesehatan Gigi, dilakukan tes pengetahuan siswa untuk mengetahui tingkat

pengetahuan siswa/i mengenai kesehatan gigi. Tes juga dilakukan pada akhir kegiatan untuk mengetahui pengaruh kegiatan terhadap pengetahuan siswa. Besar responden yang dilibatkan dalam evaluasi pengetahuan ini adalah setengah (50%) dari total siswa yang mengikuti kegiatan ini. Hasil evaluasi pengetahuan selengkapnyadisajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil evaluasi pengetahuan siswa/i PAUD(TK) di wilayah Kelurahan Patrang kabupaten Jember sebelum dan sesudah Permainan Edukatif Ular Tanga.

PAUD (TK)	N	Skor Pra-Kegiatan	Post-Kegiatan	%Peningkatan
A	14	40,00	71,43	28,30
B	9	41,11	73,33	27
C	30	46,30	71,17	20
D	32	38,33	71,67	30
E	38	42,05	65,41	22
		132	X = 41	X = 70

Keterangan:
A=PAUD Darma Wanita Kec Patrang
B=PAUD Darma Indah I
C=PAUD Istich
D=PAUD JanPen
E=PAUD ABA I

Dari data pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebelum kegiatan permainan edukatif ular tanga kesehatan gigi, secara

umum anak-anak siswa/i PAUD memiliki tingkat pengetahuan yang rendah, yaitu dengan skor pengetahuan rata-rata sebesar 41. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pengetahuan masih merupakan masalah utama dalam penanganan masalah kesehatan gigi di Indonesia. Setelah mengikuti kegiatan, skor rata-rata menjadi 70 atau ada peningkatan rata-rata sebesar 25%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan yang dilakukan khususnya kegiatan permainan edukatif Ular Tanga Kesehatan Gigi dapat meningkatkan pengetahuan siswa/i PAUD/TK mengenai kesehatan gigi dan mulut. Tes pengetahuan yang dilakukan adalah dengan menggunakan tanya jawab terpimpin (tanya jawab atau wawancara dengan panduan kuisioner). Kuisioner berisi 10 buah pertanyaan mengenai kesehatan gigi yang meliputi macam(anatomi)gigi, pertumbuhan gigi, patogenesis karies gigi dan pemeliharaan kesehatan gigi. Dari tes pengetahuan pra kegiatan yang dilakukan pada umumnya siswa kurang memahami mengenai fungsi gigi anak-anak, penyebab gigi berlobang, pemeliharaan

kesehatan gigi dan kapan harus memeriksakan gigi ke dokter gigi atau ke pelayanan kesehatan gigi yang lain. Kegiatan ini berhasil menciptakan sebuah model pengajaran baru melalui sebuah permainan yaitu berupa "Permainan Edukatif Ular Tanga Kesehatan Gigi". Selanjutnya model permainan ular tanga kesehatan gigi ini dapat dikembangkan atau dimodifikasi untuk pesan-pesan atau materi yang lain. Dari kegiatan yang telah dilakukan, Tim mendapatkan beberapa masalah atau hambatan antara lain:

1. Anak-anak usia PAUD banyak yang belum bisa membaca dengan lancar, sehingga permainan ular tanga yang dilakukan masih harus memerlukan panduan dan pendampingan dari Tim atau guru pendamping.
2. Anak-anak usia PAUD kurang memiliki keberanian, sehingga tidak semua anak bersedia menjadi pemain dalam permainan ular tanga atau masih harus dipandu dan didampingi oleh Tim atau guru pendamping.

3. Sarana dan prasarana yang ada di lokasi mitra (PAUD). Tidak semua PAUD memiliki sarana yang diperlukan dalam Permainan edukatif ular tanga kesehatan gigi, terutama ruangan kosong/terbuka yang luas

KESIMPULAN

Anak-anak Usia PAUD (4-6 th) di Kelurahan Patrang kabupaten jember memiliki pengetahuan yang kurang mengenai kesehatan gigi dan mulut. Permainan Edukatif Ular Tanga Kesehatan Gigi dapat meningkatkan pengetahuan anak anak mengenai kesehatan gigi dan mulut.

SARAN

Model pendidikan melalui permainan edukatif ular tanga sebaiknya dilakukan terhadap anak usia SD yang umumnya sudah bisa membaca dengan lancar, lebih berani dan lebih mandiri. Permainan edukatif ular tanga kesehatan gigi masih memerlukan perbaikanperbaikan, misalnya mengenai struktur materi, jumlah penyediaan bobot materi terhadap

usia pemain, modifikasi lagi disesuaikan dengan lokasi, peningkatan validitas pengukuran variabel efek nya dan lain-lain

REFERENSI

- Departemen Kesehatan RI, 2002, Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2001.
- Departemen Kesehatan, RI, 2008, Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2007
- Handayani, L. (2012) *Belajar menghitung bilangan bulat dengan terapi bermainmelatih kognitif dalam perkembangan anak*. Yogyakarta. Tidak dipublikasikan
- Mahsun, M. (2011). *Model antecedents, behaviour dan consequences (ABC) untuk perubahan perilaku*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Radar Jember, 19 Maret 2010
- Soefjiningsih. (2002). *Tumbuh kembang anak*. Cetakan II Jakarta : EGC
- Solso, R. (2007). *Psikologi kognitif*. Jakarta : Erlangga
- Suwelo I.S, 1992. *Karies Gigi pada Anak dengan Pelbagai Faktor etiologi*. Jakarta: EGC
- Wong & Whaley, D.L., (2009). *Buku ajar keperawatan pediatrik*. Ed: 6. Jakarta: EGC
- <http://m.beritajatim.com>(akses 19 maret 2010)
- [http:// tantursy.h.com/2009/03](http://tantursy.h.com/2009/03). akses 25 Desember 2009
- <http://www.datastatistik Indonesia. Com>. Akses tanggal 20 maret 2010